

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, And Governance* (ESG) dan *Retention Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Faktor Pemediasi (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)”.

Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya perhatian para pemangku kepentingan terhadap praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan, yang tercermin melalui pengungkapan ESG, serta peran strategi pendanaan internal perusahaan yang diukur dengan *retention ratio*. Secara teoritis, pengungkapan ESG yang transparan dan komprehensif seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memberikan sinyal positif terkait prospek jangka panjang perusahaan. Di sisi lain, *retention ratio* mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mempertahankan laba untuk pengembangan internal tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal. Kebijakan ini dapat berdampak pada fleksibilitas finansial, kemampuan investasi, serta stabilitas kinerja keuangan. Dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya sektor perkebunan dalam periode 2022-2023 mengalami penurunan nilai perusahaan dan kinerja keuangan secara signifikan. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut dipandang potensial memengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui jalur mediasi kinerja keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan ESG dan *retention ratio* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh faktor kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI selama periode 2019 sampai 2024. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria relevan terhadap tujuan penelitian, termasuk keterbukaan data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dengan tingkat pengungkapan ESG yang memadai. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan perkebunan, dengan periode observasi selama 6 tahun sehingga total observasi yang dianalisis adalah 120 data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang memungkinkan pengujian hubungan antar variabel dengan mempertimbangkan dimensi lintas perusahaan (*cross-section*) dan lintas waktu (*time series*). Model ini dipilih karena mampu menangkap variasi data secara efisien dalam konteks penelitian keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan ESG dan *retention ratio*, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Kinerja keuangan diposisikan sebagai variabel mediasi yang potensial menjadi mekanisme perantara dalam hubungan antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan regresi data panel menunjukkan bahwa: (1) Pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterbukaan terhadap praktik keberlanjutan belum mampu meningkatkan kinerja finansial perusahaan di sektor ini secara langsung. Hal ini dapat disebabkan oleh biaya tambahan yang terkait dengan implementasi ESG yang belum memberikan hasil finansial yang dapat diukur dalam jangka pendek, (2) *Retention ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi laba yang ditahan oleh perusahaan, semakin rendah kinerja keuangan yang dicapai. Situasi ini mungkin mencerminkan ketidakefisienan alokasi laba ditahan atau kurangnya investasi yang produktif dalam mendukung operasi yang optimal, (3) Pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, investor tampaknya belum menilai pengungkapan ESG sebagai faktor yang meningkatkan nilai ekonomis, dikarenakan kurangnya pengungkapan ESG pada perusahaan perkebunan, (4) *Retention ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor memberikan nilai lebih terhadap perusahaan yang mampu mempertahankan laba untuk membiayai pertumbuhan internal, (5) Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (6) Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, (7) Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *retention ratio* terhadap nilai perusahaan.

Temuan-temuan tersebut memiliki implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan perkebunan, sebaiknya pihak manajemen perusahaan perkebunan, lebih memperhatikan strategi pendanaan internal yang terbukti efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Bagi manajemen perusahaan perkebunan, penting untuk mengevaluasi kualitas dan strategi pengungkapan ESG agar lebih selaras dengan harapan investor serta mampu memberikan nilai tambah yang nyata. Sementara itu, bagi investor hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan perkebunan tidak sepenuhnya ditentukan oleh kinerja keuangan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti fluktuasi harga *Crude Palm Oil* (CPO) global, cuaca dan faktor lainnya.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, ESG, *Retention Ratio*, Kinerja Keuangan

SUMMARY

This study aims to examine the factors influencing the value of plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The title of the study is "The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure and the Retention Ratio on Company Value, With Financial Performance as a Mediating Factor (A Study of Plantation Companies Listed on the IDX 2019-2022)."

The background of this research is the increasing stakeholder attention to sustainability and corporate governance practices, as reflected in ESG disclosures, and to the role of a company's internal funding strategy, as measured by the retention ratio. Theoretically, transparent and comprehensive ESG disclosure should increase investor confidence and signal the company's long-term prospects. Furthermore, the retention ratio reflects a company's policy of retaining profits for internal investment rather than relying on external financing. This policy can impact financial flexibility, investment capacity, and financial performance stability. In the context of the Indonesian capital market, particularly the plantation sector, during the 2022-2023 period experienced a significant decline in company value and financial performance. Therefore, these two variables are considered capable of influencing firm value, both directly and indirectly via the mediation of financial performance.

The purpose of this study is to examine the effects of ESG disclosure and the retention ratio on firm value, with financial performance as a mediator. This study employs a quantitative approach using secondary data from published annual reports, financial statements, and sustainability reports. The population in this study was all plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2024. The sample was drawn using purposive sampling, selecting participants based on criteria relevant to the research objectives, including transparency of financial statements and sustainability reports with an adequate level of ESG disclosure. Based on these criteria, a sample of 20 plantation companies was selected, with an observation period of 6 years, yielding a total of 120 observations.

The data analysis method used in this study is panel data regression, which allows for testing relationships among variables by accounting for both cross-company and time-series dimensions. This model was chosen because it efficiently captures data variation in corporate finance research. The independent variables in this study are ESG disclosure and the retention ratio, while the dependent variable is firm value. Financial performance is posited as a mediating variable that may serve as an intermediary mechanism in the relationship between the independent and dependent variables.

Based on the research results and data analysis using panel data regression, it is shown that: (1) ESG disclosure has no effect on financial performance. This finding suggests that greater transparency regarding sustainability practices has not directly improved companies' financial performance in this sector. This may be due to additional costs associated with ESG implementation that have not yet yielded measurable short-term financial returns. (2) The retention ratio has a negative effect on financial performance. This finding indicates that the higher a

company's retained earnings, the lower its financial performance. This situation may reflect inefficient allocation of retained earnings or a lack of productive investment to support optimal operations. (3) ESG disclosure has a negative effect on firm value. In the context of this study, investors do not appear to view ESG disclosure as a factor that increases economic value, given the lack of ESG disclosure among plantation companies. (4) The retention ratio has a positive effect on firm value. These results show that investors place more value on companies that are able to maintain profits to finance internal growth, (5) Financial performance has no effect on company value, (6) Financial performance is unable to mediate the effect of ESG disclosure on company value, (7) Financial performance is unable to mediate the effect of retention ratio on company value.

These findings have practical implications for company management and investors. To enhance the value of plantation companies, management should prioritize internal funding strategies that have proven effective in increasing investor perception of value. For plantation company management, it is important to evaluate the quality and strategy of ESG disclosure to better align with investor expectations and provide real added value. Meanwhile, for investors, the results of this study indicate that the value of plantation companies is not solely determined by financial performance but is also influenced by other external factors such as fluctuations in global Crude Palm Oil (CPO) prices, weather, and other factors.

Keywords: Company Value, ESG, Retention Ratio, Financial Performance

